

# *Enhancing Tourism at Temam Waterfall Park through the Establishment of an English-Speaking Market Area and Education for Local Vendors*

Meningkatkan Pariwisata di Taman Wisata Air Terjun Temam melalui Pembentukan Area Pasar Berbahasa Inggris dan Edukasi bagi Pedagang Lokal

<sup>1</sup> Agus Triyogo, <sup>2</sup> Hamdan, <sup>3</sup> Parwito, <sup>4</sup> Moh. Hafiz Albaridi, <sup>5</sup> Muhammad Thoriqul Khoir, <sup>6</sup> Adji Prahmana Putra  
<sup>7</sup> Noval Miftahul Ihsan, <sup>8</sup> Intan Mutia

<sup>1,2,4,5,6,7,8</sup> **Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris**  
**Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan**

<sup>3</sup> **Program Studi Pertanian, Universitas Ratu Samban**

Email: [agustriyogo@gmail.com](mailto:agustriyogo@gmail.com)

**Abstract** - Temam Waterfall Tourism Park in Lubuklinggau, South Sumatra, has great potential as a tourist destination with natural beauty in the form of waterfalls and beautiful vegetation. However, there was a decrease in the number of visitors which had a negative impact on the income of local traders. To overcome this problem, initiatives have been carried out in the form of the establishment of an English-speaking market area and training for local traders. This program aims to improve the communication skills of traders in English, so as to better serve tourists and create a more satisfying tourist experience. The training includes communication skills, customer service, and more effective promotional strategies. In addition, this program also encourages environmental care and promotion of local crafts to increase tourist attractions. Activities are carried out through socialization, scheduled training, hands-on practice, and the application of technology to support continuous learning. Periodic mentoring and evaluation are carried out to ensure that the skills acquired are applied in daily practice. The results of this program show that the improvement of traders' communication skills has increased, they are able to serve sellers with simple English. Thus, after the traders can communicate in English, it is hoped that they can bring tourists to return for vacation at the Teem Waterfall Tourism Park.

**Keywords** : Training, Language, English, Traders, Temam Water Fall

**Abstrak** - Taman Wisata Air Terjun Temam di Lubuklinggau, Sumatera Selatan, memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata dengan keindahan alam berupa air terjun dan vegetasi yang asri. Namun, terjadi penurunan jumlah pengunjung yang berdampak negatif terhadap pendapatan pedagang lokal. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan inisiatif berupa pembentukan area pasar berbahasa Inggris dan pelatihan bagi pedagang lokal. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pedagang dalam bahasa Inggris, sehingga dapat melayani wisatawan dengan lebih baik dan menciptakan pengalaman wisata yang lebih memuaskan. Pelatihan tersebut mencakup keterampilan komunikasi, pelayanan pelanggan, serta strategi promosi yang lebih efektif. Selain itu, program ini juga mendorong perawatan lingkungan dan promosi kerajinan lokal guna meningkatkan daya tarik wisata. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan terjadwal, praktik langsung, serta penerapan teknologi untuk mendukung pembelajaran berkelanjutan. Pendampingan dan evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan keterampilan yang diperoleh diterapkan dalam praktik sehari-hari. Hasil program menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi pedagang meningkat, pedagang mampu melayani penjual dengan bahasa Inggris yang sederhana. Dengan demikian setelah para pedagang dapat berkomunikasi berbahasa Inggris diharapkan dapat mendatangkan wisatawan untuk kembali berlibur di Taman Wisata Air Terjun Temam.

**Kata Kunci** : Pelatihan, Bahasa, Inggris, Pedagang, Air Terjun Temam

## 1. PENDAHULUAN

Tempat wisata merupakan sebuah tempat yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk melepas penat dan menikmati keindahan alam. Tempat wisata adalah tempat yang digunakan untuk

melakukan kegiatan wisata, berupa alam dan bangunan, yang mempunyai nilai budaya dan mempunyai nilai lingkungan [1]. Banyak tempat wisata yang menawarkan aktivitas seru, mulai dari berenang, hiking, hingga bersepeda. Selain itu,

keberadaan wisata juga menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar, baik melalui penjualan makanan dan suvenir maupun jasa-jasa lainnya seperti *homestay* atau *tour guide* [2]. Dengan adanya tempat wisata, diharapkan dapat meningkatkan pariwisata di suatu daerah dan juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Setiap kota memiliki tempat wisata yang dapat mendongkrak perekonomian daerah tersebut, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat terus meningkat dan menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk setempat. Selain itu masyarakat dapat menikmati berbagai fasilitas dan atraksi yang tersedia di tempat wisata tersebut [3]. Tempat wisata tersebut dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Hal paling positif tentunya membuat masyarakat senang karena dapat mengembalikan keceriaan dan kebahagiaan dalam hidup pedagang di tengah kesibukan bekerja. Namun, keberagaman budaya dan adat istiadat juga harus tetap dijaga dan dilestarikan [4].

Tempat Wisata Air Temam di Lubuklinggau, Sumatera Selatan, memiliki potensi alam yang memikat dengan air terjun yang menarik, sungai yang jernih, dan banyak vegetasi hijau. Selain itu, keberagaman kuliner dan kerajinan lokal juga menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan yang berkunjung. Dengan demikian, tempat wisata tersebut dapat memberikan pengalaman yang berbeda dan *memorable* bagi para pengunjung. Namun, tempat wisata ini menghadapi penurunan pengunjung yang signifikan sehingga berdampak pada penurunan penghasilan bagi masyarakat yang berdagang.

Upaya pengembangan yang lebih terarah diperlukan dengan memasukkan edukasi bahasa Inggris sebagai bagian dari program pendidikan dan pelatihan bagi pedagang lokal, sehingga dapat membantu pedagang dalam berinteraksi dengan wisatawan secara lebih percaya diri dan efektif. Selain itu juga edukasi perawatan tanaman dan lingkungan di sekitar tempat wisata menjadi prioritas juga agar wisatawan merasa nyaman dan senang berkunjung di tempat wisata tersebut.

Kegiatan pengabdian masyarakat sejenis antara lain telah dilakukan untuk pelatihan bahasa Inggris untuk pariwisata di kampung Pulau Akar, Batam [5], bahasa Inggris untuk komunikasi budaya dan wisata di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Jawa Barat [6], pelatihan keterampilan bahasa Inggris bagi pemandu wisata Kawasan Equator Park Kabupaten Kubu Raya [7], pendampingan belajar bahasa Inggris untuk siswa

di Sekitar Area Pariwisata Kencana *Beach Cottages* Sumbawa Besar [8], dan pembinaan masyarakat desa Jeruk Manis dalam berbahasa Inggris melalui *english for tourism* sebagai evolusi perwujudan desa wisata maju [9].

Materi pelatihan bahasa Inggris dapat disesuaikan dengan kebutuhan khusus pedagang, seperti kosakata dan frasa yang sering digunakan dalam berinteraksi dengan wisatawan. Wisatawan juga dapat ikut serta dalam pengembangan dengan berinteraksi menggunakan bahasa Inggris. Dengan mengadopsi pendekatan ini, serta membuat *English Area Market* diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan pedagang kepada pengunjung dan menciptakan pengalaman yang lebih memuaskan dan berkesan bagi wisatawan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pertama yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi. Sosialisasi adalah proses dimana individu belajar untuk berinteraksi, beradaptasi, dan mematuhi norma-norma, nilai-nilai, serta aturan yang berlaku dalam suatu kelompok atau masyarakat tertentu [10]. Proses sosialisasi dalam pengabdian kepada masyarakat terkait pembentukan pasar berbahasa Inggris untuk pedagang melibatkan beberapa langkah kunci. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bahasa pedagang, sehingga mereka lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan pelanggan yang lebih luas. Langkah pertama dimulai dengan meningkatkan kesadaran di antara pedagang lokal tentang pentingnya penggunaan bahasa standar untuk komunikasi, baik di antara mereka sendiri maupun dengan pelanggan, guna meningkatkan efisiensi pasar.

Pelatihan adalah kegiatan yang berfokus pada peningkatan kompetensi personal, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang relevan dengan pekerjaan yang dijalani. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan performa personal dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan perubahan dalam pekerjaan [11]. Pelatihan bahasa Inggris untuk pedagang di Air Terjun Temam dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan komunikasi yang sering dihadapi pedagang dalam interaksi dengan pengunjung, terutama wisatawan asing. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, materi pelatihan disusun dengan fokus pada frasa-frasa dasar yang sering digunakan dalam transaksi jual beli, seperti menyapa, menanyakan harga, atau memberikan informasi mengenai produk. Pelatihan dilakukan melalui sesi kelas interaktif yang melibatkan praktik percakapan langsung,

simulasi situasi nyata di pasar, serta pemberian materi berupa buku saku dan kartu kosakata untuk mempermudah proses belajar. Selain itu, pedagang juga didorong untuk terus berlatih melalui simulasi atau percakapan informal agar lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris sehari-hari. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan relevan, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pedagang, yang pada gilirannya dapat memperluas pasar dan meningkatkan pelayanan kepada pengunjung internasional di kawasan wisata tersebut.

Pendampingan adalah proses yang bertujuan memberikan dukungan berkelanjutan kepada pedagang selama dan setelah pelatihan agar mereka dapat mempraktikkan keterampilan [12]. Keterampilan tersebut berupa penguasaan bahasa Inggris yang telah dipelajari dengan lebih efektif. Beberapa langkah pendampingan yang dilakukan antara lain:

- a. Pendampingan Individu atau Kelompok Kecil untuk membantu pedagang mempraktikkan bahasa Inggris dalam situasi sehari-hari, seperti percakapan langsung dengan pelanggan atau simulasi transaksi jual beli.
- b. Penyediaan Sumber Belajar dengan cara memberikan bahan ajar tambahan, seperti kartu kosakata, video pembelajaran, atau aplikasi *mobile*, untuk mendukung pembelajaran mandiri pedagang di luar sesi pelatihan.
- c. Pendampingan Emosional dan Motivasi agar pedagang tidak merasa frustrasi, serta menunjukkan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan bisnis mereka.

Evaluasi adalah langkah penting untuk menilai efektivitas pelatihan yang telah dilaksanakan [13]. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pelatihan dan untuk mengidentifikasi area yang masih perlu diperbaiki atau diperkuat. Evaluasi jangka panjang bertujuan untuk menilai dampak pelatihan terhadap kinerja pedagang setelah beberapa bulan. Hal ini dilakukan dengan mengukur peningkatan volume transaksi atau kepuasan pelanggan asing yang terkait dengan penggunaan bahasa Inggris, serta melalui survei atau wawancara untuk mengetahui apakah keterampilan bahasa Inggris yang dipelajari memberikan dampak positif pada perkembangan bisnis pedagang.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***Peningkatan Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris bagi Pedagang***

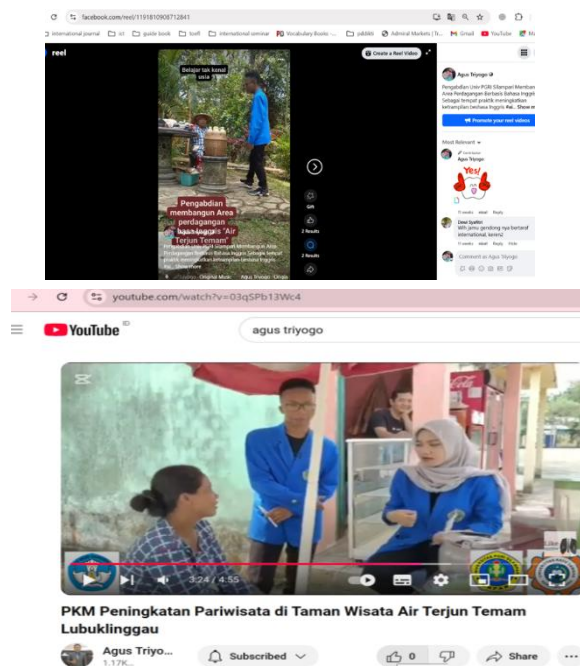
Kegiatan sosialisasi pengabdian masyarakat dilakukan di pasar tradisional area wisata, dengan tujuan utama meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris para pedagang, konteks utamanya ada pada pemesanan barang (*ordering things*). Sebelum pelatihan, banyak pedagang yang merasa malu dan kurang percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Pedagang merasa bahwa kemampuan bahasa Inggrisnya terbatas dan tidak mampu menghadapi pelanggan yang datang dari luar negeri atau yang berbicara dalam bahasa Inggris. Untuk mengatasi hambatan ini diberikan pelatihan berbasis praktik langsung. Pelatihan dimulai dengan sesi motivasi yang membangun rasa percaya diri para pedagang. Dalam sesi ini, dijelaskan bahwa kemampuan berbahasa Inggris tidak perlu sempurna, yang penting adalah keinginan untuk berkomunikasi dan berusaha. Hal pertama yang diajarkan adalah frasa-frasa dasar yang sering digunakan dalam percakapan pemesanan barang, seperti "*How much is this?*", "*Can I get a discount?*", dan "*I would like to order...*".

Selanjutnya, para pedagang diberi kesempatan untuk berlatih dalam situasi simulasi dengan membagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan melakukan *role play* (Gambar 1), berperan sebagai pembeli dan penjual. Dengan praktek langsung ini, pedagang dapat merasakan cara melaksanakan percakapan dalam bahasa Inggris dengan lebih alami dan tanpa rasa malu. Setiap kesalahan yang terjadi langsung diperbaiki dengan cara yang mendukung dan penuh pengertian, sehingga pedagang tidak merasa takut untuk mencoba lagi.

Hasil dari pelatihan ini sangat positif. Para pedagang menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, terutama dalam konteks pemesanan barang. pedagang mulai merasa lebih siap untuk melayani pelanggan yang berbicara dalam bahasa Inggris dan tidak lagi merasa terintimidasi oleh situasi tersebut. Diharapkan keterampilan ini dapat membantu dalam mengembangkan usaha pedagang dan memperluas jaringan pasar, terutama dalam melayani pelanggan asing.



Gambar 1. Pelatihan *role play* berbahasa Inggris



Gambar 2. Promosi kegiatan pelatihan bahasa Inggris di Wisata Air Terjun Temam

### Peningkatan Pengunjung

Setelah adanya pelatihan dan promosi mengenai wisata Air Terjun Temam (Gambar 2), terdapat perubahan yang cukup positif dalam jumlah pengunjung, meski masih belum begitu signifikan. Salah satu hal yang paling terlihat adalah lonjakan jumlah pengunjung yang datang pada hari libur nasional. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai mengenali dan tertarik untuk mengunjungi tempat wisata ini, terutama pada waktu-waktu libur panjang yang biasanya digunakan untuk berwisata. Pada hari libur nasional, jumlah pengunjung cenderung meningkat, mengingat banyak orang yang mencari destinasi wisata yang menawarkan keindahan alam, seperti air terjun Temam (Gambar 3).

Peningkatan pengunjung pascapelatihan yang masih belum terlalu signifikan disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah promosi yang baru berjalan melalui media sosial. Meskipun media sosial telah menjadi sarana yang efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas, dampak promosi ini membutuhkan waktu untuk bisa terlihat jelas. Pengelola wisata Air Terjun Temam masih terus mengoptimalkan strategi pemasaran di *platform-platform* media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan keberadaan tempat wisata ini.



Gambar 3. Pengunjung wisata air terjun Temam

Diharapkan dengan adanya promosi yang lebih intensif dan penyebaran informasi yang lebih luas, jumlah pengunjung akan terus meningkat secara signifikan, tidak hanya pada hari libur nasional, tetapi juga pada hari-hari biasa. Pelatihan mengenai pengelolaan dan pelayanan wisata juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengalaman para pengunjung, yang pada gilirannya akan menciptakan ulasan positif dan menarik lebih banyak pengunjung di masa depan.

### Keberlanjutan Program dan Rencana

Dalam upaya memastikan keberlanjutan program pelatihan bahasa Inggris setelah periode pengabdian berakhir, Tim akan mengembangkan rencana tindak lanjut yang komprehensif. Rencana ini bertujuan untuk memberikan pedang lokal media pembelajaran seperti *Handbook* agar

pedagang dapat melanjutkan pembelajaran bahasa Inggris secara mandiri. Rekomendasi untuk pengelola wisata adalah untuk menata kembali pedagang yang masuk ke dalam area perdagangan berbahasa Inggris sehingga berada pada satu titik lokasi. Hal ini mempermudah pengunjung yang ingin berlatih komunikasi dalam bahasa Inggris. Selain itu juga perlu memberikan diskon tiket pengunjung di waktu – waktu tertentu untuk mereka yang bersedia masuk ke area berbahasa Inggris.

#### 4. PENUTUP

Pariwisata adalah hal utama bagi warga Lubuklinggau untuk menghilangkan lelah dari kesibukan sehari-hari. Pengelolaan wisata menjadi hal yang penting untuk mengikat kesan yang baik bagi para pengunjung. Salah satu hal yang diberikan dari tim PKM di taman wisata Air Terjun Temam berupa pembekalan penguasaan komunikasi berbahasa Inggris pada pedagang. Hal ini menciptakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang dapat berlibur dan sekaligus belajar di area wisata.

#### PENGHARGAAN

Terimakasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas bantuan yang diberikan melalui hibah Pengabdian Kepada Masyarakat dengan nomor kontrak 126/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Tempat wisata - Wikikamus bahasa Indonesia. (2024.). Wikikamus. [https://id.wiktionary.org/wiki/tempat\\_wisata](https://id.wiktionary.org/wiki/tempat_wisata)
- [2]. Kaya, IR., De Lima, F., Kaya, M., & Matinahoru, JM. (2020). Manajemen Ekosistem Pesisir Pulau-Pulau Kecil Untuk Ekowisata Berkelanjutan Di Pulau Saparua. *MAKILA*, 14(1), 14–24. <https://doi.org/10.30598/makila.v14i1.2503>
- [3]. Febriandhika, I., & Kurniawan, T. (2019a). Membingkai Konsep Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Community-Based Tourism: Sebuah Review Literatur. *JPSI*

- (*Journal of Public Sector Innovations*), 3(2), 50. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v3n2.p50-56>
- [4]. Nor, NBCMF., Filzah, FBI., & Rusmadi, RBB. (2019). Menelusuri Budaya Literasi Masyarakat Melayu melalui Kajian Manuskrip Ilmu Bedil. *Manuskripta*, 9(1). <https://doi.org/10.33656/manuskripta.v9i1.135>
- [5]. F. Hulu, S. P. Saragih, and S. Afridola, "Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Pariwisata Di Kampung Pulau Akar, Batam," *Abdamas*, vol. 1, no. 1, pp. 278–283, 2019.
- [6]. D. Linda Kusuma, W. Anindhita, A. Sumiati, and S. Widiatmoko, "Bahasa Inggris Untuk Komunikasi Budaya Dan Wisata Di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Jawa Barat," in *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*, 2022, pp. SNPPM2022SH-149–155,
- [7]. D. S. Sari *et al.*, "Pelatihan Keterampilan Bahasa Inggris bagi Pemandu Wisata Kawasan Equator Park Kabupaten Kubu Raya," *GERVASI J. Pengabdian Kpd. Masy.*, vol. 7, no. 2, pp. 484–493, 2023, doi: 10.31571/gervasi.v7i2.4809.
- [8]. Umar and E. A. Aulia, "Pendampingan Belajar Bahasa Inggris untuk Siswa di Sekitar Area Pariwisata Kencana Beach Cottages Sumbawa Besar," *Empower. J. Pengabdian Masy.*, vol. 7, no. 01, pp. 1–8, 2024, doi: 10.25134/empowerment.v7i01.9362.
- [9]. MUK. Safari, "Pembinaan Masyarakat Desa Jeruk Manis Dalam Berbahasa Inggris Melalui English for Tourism Sebagai Evolusi Perwujudan Desa Wisata Maju," *Communnity Dev. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 70–76, 2024.
- [10]. Soekanto, S. (2022). *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Edisi Revisi). RajaGrafindo Persada.
- [11]. Hasibuan, MSP. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- [12]. Giddens, A. (2022). *Sociology* (10th ed.). Polity Press.
- [13]. Armstrong, M. (2022). *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice* (15th ed.). Kogan Page.

*Ruang kosong ini untuk menggenapi jumlah halaman sehingga jika dicetak dalam bentuk buku, setiap judul baru akan menempati halaman sisi kanan buku.*